

## PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, SIZE, DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

**Fadhil Alfahruqi**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Budi Luhur, Jakarta[fadhilalfahruqi46@gmail.com](mailto:fadhilalfahruqi46@gmail.com)**Amir Indrabudiman**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Budi Luhur, Jakarta[amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id](mailto:amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id)**Wuri Septi Handayani**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Budi Luhur, Jakarta[wuri.septihandayani@budiluhur.ac.id](mailto:wuri.septihandayani@budiluhur.ac.id)**Editor:** Rocky Rinaldi

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Size*, *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets*. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan sampel sebesar 14 perusahaan. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan *Debt Equity Ratio*, *Size*, dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

**Keywords:** *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Size*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Return On Assets*,

### 1. Pendahuluan.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman ada kemungkinan terhambat selama pandemi corona (Covid-19) berlangsung. Para pelaku industri berharap pemerintah dapat mendorong konsumsi di tengah masyarakat dengan pemberian stimulus. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk melakukan koreksi atas target kinerja di 2020 mengingat dampak dari pandemi Covid-19 belum pulih, hanya saja berapa besaran koreksi belum dijabarkan. Laporan keuangan perseroan yang terakhir dipublikasikan, sampai dengan kuartal pertama tahun ini pendapatan bersih perseroan turun 1,75% secara tahunan menjadi Rp 2,24 triliun. Penurunan kinerja juga dialami produsen barang konsumen dan minuman. Laporan keuangan PT Kino Indonesia Tbk semester I- 2020, mencatat laba bersih Rp 118,64 miliar anjlok 67,52% dibanding semester I-2019 yang mencapai Rp 365,29 miliar. Sementara itu, penjualan KINO pada semester I-2020 tercatat sebesar Rp 2,19 triliun turun 1,30% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 2,22 triliun. Perusahaan merupakan salah satu organisasi yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan produksi, yaitu dengan cara mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan guna

untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia secara ekonomis. Tujuan utama mendirikan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta kesejahteraan bagi pendiri perusahaan. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa faktor-faktor seperti *Debt Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dalam peningkatan atau penurunan *Return on Assets* khususnya dalam perusahaan makanan dan minuman. Selain itu karena masih terjadinya perbedaan antara hasil-hasil penelitian sebelumnya, khususnya tentang *Return on Assets*.

## 2. Kajian Teori.

### Teori Sinyal.

Menurut Noor (2015), teori sinyal merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori Sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Jama'an, 2008). Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya. Sinyal diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non-keuangan dan pencapaian kinerja yang telah diraih oleh manajemen dalam merealisasikan harapan dan keputusan para pemegang saham. Informasi yang diberikan oleh perusahaan umumnya merupakan catatan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini, maupun keadaan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait modal dasar dan rasio-rasio keuangan. Pemberian informasi diharapkan dapat meyakinkan para pihak eksternal terkait laba yang disajikan oleh perusahaan. Terlebih bagi pihak eksternal yang kurang memahami laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi-informasi manajemen dan rasio-rasio keuangan dalam mengukur prospek perusahaan. Hal tersebut dapat membuat pihak luar percaya bahwa laba yang disajikan itu benar adanya sesuai dengan kinerja perusahaan bukan merupakan hasil tindakan rekayasa meningkatkan laba demi memberikan sinyal yang positif bagi pihak eksternal.

### Profitabilitas.

Menurut Indrabudiman (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba guna meningkatkan nilai pemegang saham. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Menurut Harjadi (2015), *Return On Assets* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur profitabilitas.

### Leverage

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada pemberi pinjaman untuk membiayai aset perusahaan (Indrabudiman, 2016). Rasio *leverage* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dicakup oleh pinjaman (Brigham dan Houston, 2001). Pada penelitian ini leverage diprosisikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)* yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha Hanafi dan Halim (2012: 79) Menurut Madalena et al., (2019) *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya Penggunaan *leverage* dalam kegiatan pendanaan perusahaan akan memberikan risiko perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)*, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan

karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar dari pada modal, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar mengurangi keuntungan perusahaan (Robert Ang, 1997). Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

### **Likuiditas**

Menurut Harahap (2015) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

### **Size**

Menurut Rodoni dan Ali (2014) ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset. Menurut Indrabudiman (2016) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset log natural.

### **Inventory Turnover**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode, dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir, 2015).

### **Receivable Turnover**

Kasmir (2015) menyatakan, bahwa perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

H<sub>2</sub>: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

H<sub>3</sub>: *Size* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

H<sub>4</sub>: *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

H<sub>5</sub>: *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

## **3. Metode Penelitian**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *sampling* untuk mendapatkan data sekunder, kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta yang menerbitkan laporan keuangan pada akhir tahun buku per 31 Desember periode 2015-2019.

**Model Penelitian**

Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Debt to Equity Ratio} + \beta_2 \text{Current Ratio} + \beta_3 \text{Size} + \beta_4 \text{Inventory Turnover} + \beta_5 \text{Receivable Turnover} + \varepsilon$$

**Alat Analisis**

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel for Windows 2010* dan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 26 untuk uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

**4. Hasil dan Pembahasan**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)**

		Standardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96308682
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.050
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122

Sumber: Output SPSS V.26

Tabel 1 menunjukkan bahwa output SPSS Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0.122 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas digunakan nilai *Tolerance* dan *VIF* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Nilai Tolerance dan VIF**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.848	1.179
	CR	.830	1.204
	Size	.899	1.113
	Inv_Turnover	.932	1.072
	Rec_Turnover	.937	1.067

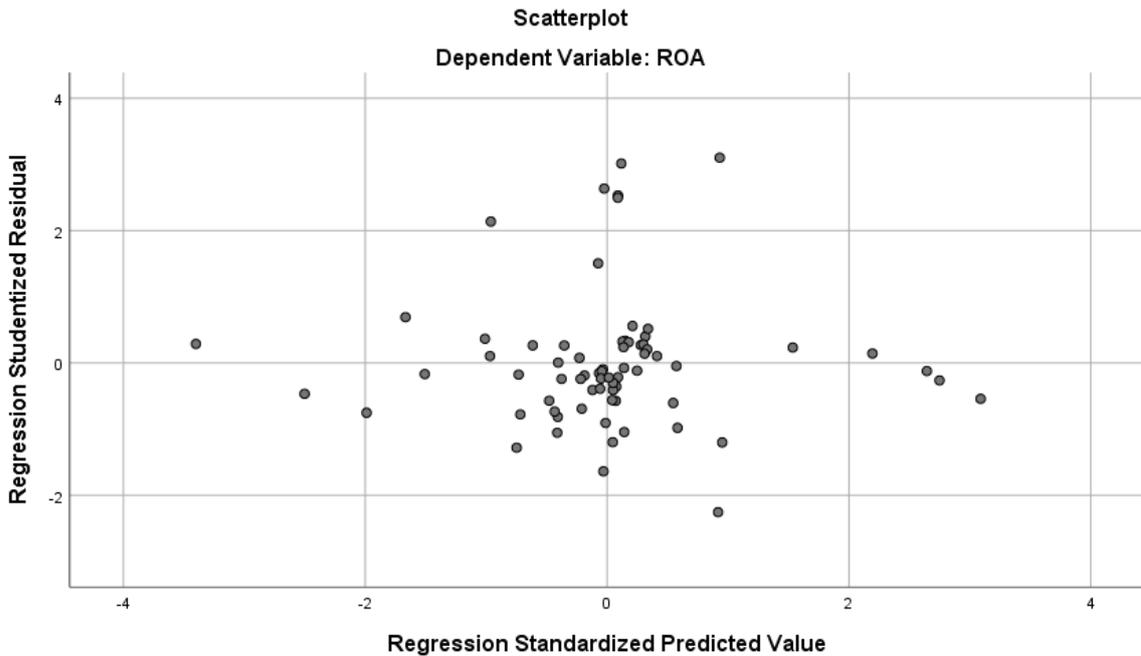
Sumber: Output SPSS V.26

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen lebih dari 0.1 dan nilai *VIF* untuk semua variabel independen kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Penelitian ini menggunakan dua metode untuk uji heteroskedastisitas yaitu dengan grafik Scatterplot dan uji glejser, dengan hasil sebagai berikut:

**Gambar 1 Grafik Scatterplot**



**Tabel 3 Output Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.210	.245		.855	.396
DER	-.041	.034	-.153	-1.192	.238
CR	-.002	.001	-.231	-1.778	.080
Size	.164	6.815	.003	.024	.981
Inv_Turnover	-.063	.063	-.123	-1.006	.318
Rec_Turnover	-.016	.008	-.235	-1.928	.058

Sumber: Output SPSS v.26.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $sig > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji *Durbin-Watson***

Model	Durbin-Watson
1	1.943

Sumber: Output SPSS v.26.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,943; nilai dL dan dU dengan n=70 dan k=5 masing-masing sebesar 1,4637 dan 1,7683 (dapat dilihat dalam tabel *DW*). Dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hasil pengujian dan nilai tabel terlihat bahwa  $dU (1,7683) < DW (1,943) < 4-dU (2,057)$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak bahwa tidak ada autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini, menggunakan model regresi linier berganda ditunjukkan untuk mengukur pengaruh *DER, CR, Size, Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap Return on Assets, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.342	.349		.980	.331
DER	-.057	.049	-.139	-1.176	.244
CR	.003	.001	.307	2.578	.012
Size	.713	9.697	.008	.074	.942
Inv_Turnover	-.269	.089	-.338	-3.007	.004
Rec_Turnover	-.004	.012	-.037	-.328	.744

Sumber: Output SPSS v.26.0

Berdasarkan output SPSS pada tabel 5 dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = -0.139\ DER + 0.307\ CR + 0.008\ Size - 0.338\ Inv\_Turnover - 0.037\ Rec\_Turnover + \epsilon$$

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y), dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 <sup>a</sup>	.245	.186	.15073

Sumber: Output SPSS v.26.0

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji kelayakan model merupakan uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji kelayakan model dapat dilakukan dengan uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel atau Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

**Tabel 7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.471	5	.094	4.149	.003 <sup>b</sup>
Residual	1.454	64	.023		
Total	1.925	69			

Sumber: Output SPSS v.26.0

Hasil uji F menunjukkan bahwa dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian dan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *DER*, *CR*, *Size*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets*.

### Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya besar kecilnya nilai *Debt Equity Ratio* mempengaruhi *Return On Asset*. Data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Debt Equity Ratio* dari tahun 2015 – 2019 mengalami penurunan, sedangkan rata-rata *Return On Assets* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2019. Artinya porsi hutang pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini semakin menurun dibandingkan dengan total ekuitasnya, kemudian dengan modal sendiri yang bertambah besar, perusahaan memiliki *Return on Assets* yang semakin meningkat. *Debt Equity Ratio* merupakan rasio total hutang dengan modal sendiri yang menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yaitu perimbangan antara utang terhadap modal sendiri, Hal ini memberikan informasi sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak eksternal. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar kewajiban atau hutang yang harus ditanggung perusahaan dan akan mempengaruhi *Return on Assets*, karena pendapatan bersih yang tersedia akan digunakan sebagian untuk membayar hutang. Selanjutnya, hal-hal yang menyebabkan *Debt Equity Ratio* menurun sehingga membuat *Return On Assets* meningkat pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah karena rata-rata total hutang pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini meningkat, namun masih lebih kecil dibanding meningkatnya Total Ekuitas. Sehingga menghasilkan perhitungan *Debt Equity Ratio* yang menurun. Penyebab kedua yang menyebabkan *Debt Equity Ratio* menurun sehingga membuat *Return On Assets* meningkat pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, adalah karena rata-rata laba bersih setelah pajak pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan. Hal ini membuat perusahaan solven sehingga mampu membayar hutangnya dan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan laba. Berdasarkan uraian diatas maka implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan adalah: 1) sebaiknya mempertahankan kemampuan menghasilkan laba yang sudah baik agar solven sehingga mampu membayar kewajibannya. 2) meningkatkan total ekuitasnya agar senantiasa dapat mengurangi ketergantungan dari pembiayaan eksternal, karena hutang mengandung biaya bunga. 3) lebih mengefisiensikan operasionalnya dan meningkatkan penjualannya agar

menghasilkan laba yang optimal. Karena dengan penjualan yang tinggi dan efisiensi dalam mengelola produk akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Sedangkan implikasi manajerial bagi investor adalah sebaiknya memperhatikan perkembangan *Debt Equity Ratio* yang menurun, karena berdampak pada meningkatnya Return on Assets. Teori signaling mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Oleh karena *Debt Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang, maka tren *Debt Equity Ratio* yang menurun dapat memicu respon pasar terhadap informasi Return on Assets. Penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif (namun tidak signifikan) terhadap Return on Assets (ROA). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca dan Widjaja (2019) serta Damayanti, Ambarwati, dan Susilawati (2019) yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Return On Assets.

#### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets dengan arah positif. Artinya besar kecilnya nilai *Current Ratio* mempengaruhi Return On Assets, semakin meningkat *Current Ratio* maka Return On Assets akan meningkat. Data Deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* dari tahun 2015 – 2019 mengalami peningkatan, dan rata-rata Return On Assets perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2019. Artinya semakin likuid perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, semakin meningkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, karena mampu membayar kewajibannya. Hal ini mendukung uji hipotesis bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Return On Assets. *Current Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Hal ini memberikan informasi tentang ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil pengukuran *Current Ratio* yang meningkat atau tinggi, menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Namun hal ini dapat saja terjadi karena penggunaan kas yang tidak optimal, ada sebagian kas tidak digunakan. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. *Current Ratio* yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), Sehingga hal ini tingginya aktiva lancar yang dimiliki menandakan kurang efektivitas suatu aktiva. Hal yang menyebabkan *Current Ratio* meningkat sehingga membuat Return On Assets meningkat pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, Deskriptif data menunjukkan, walaupun rata-rata aktiva lancar pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini menurun, namun masih lebih besar dibanding meningkatnya hutang lancar. Sehingga menghasilkan perhitungan *Current Ratio* yang meningkat. Hal ini mendukung uji hipotesis bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Return On Assets. Menurunnya aktiva lancar membuktikan bahwa perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini telah menjalankan manajemen modal kerja, khususnya manajemen kas yang optimal, dalam arti jumlah kas yang menganggur (*idle fund*) tidak terlalu banyak, dan perusahaan masih likuid, terbukti dari hasil

perhitungan *Current Ratio* yang meningkat. Hal ini juga dapat ditafsirkan bahwa perusahaan telah mengelola aktiva lancarnya dengan efektif. Berdasarkan uraian diatas, hal yang menyebabkan meningkatnya *Current Ratio* sehingga membuat meningkatnya Return on Assets (ROA) adalah manajemen kas perusahaan yang telah efektif. Hal ini terbukti dengan jumlah *idle fund* yang sedikit, menurunnya aktiva lancar dan meningkatnya hutang lancar. Namun *Current Ratio* masih mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian diatas maka implikasi manajerial bagi perusahaan adalah: 1) manajemen perusahaan sebaiknya mempertahankan manajemen kas yang sudah baik. 2) lebih mengefisienkan operasionalnya dan meningkatkan penjualannya agar menghasilkan laba yang optimal. Karena dengan penjualan yang tinggi dan efisiensi dalam mengelola produk akan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan meningkatkan *Current Ratio*. Sedangkan implikasi manajerial bagi investor adalah sebaiknya memperhatikan perkembangan *Current Ratio* yang meningkat, karena berdampak pada meningkatnya Return on Assets (ROA). Teori signaling mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Oleh karena *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya, maka *Current Ratio* dapat memicu respon pasar terhadap informasi Return on Assets. Penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Muid (2014) menunjukkan hasil bahwa berdasarkan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA).

#### **Pengaruh *Size* Terhadap Return On Assets.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Artinya besar kecilnya nilai *Size* mempengaruhi Return On Assets. Deskriptif data menunjukkan bahwa rata-rata *Size* dari tahun 2015 - 2019 mengalami peningkatan, dan rata-rata Return On Assets perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari tahun 2015 - 2019. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Size* merupakan merupakan skala yang menunjukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam Logaritma Natural (*Ln*) total aset. Hal yang menyebabkan *Size* meningkat sehingga membuat Return On Assets meningkat pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikarenakan rata-rata total aset pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini meningkat. Hal inilah yang menyebabkan *Size* (*Ln* Total Aset) meningkat. Dalam ilmu akuntansi, terdapat dua jenis pendanaan yang dapat dipilih oleh perusahaan, yaitu melalui utang atau modal sendiri. Semakin besar ukuran perusahaan (*Size*) maka kondisi perusahaan tersebut berada dikondisi semakin stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan, dengan harapan memiliki keuntungan yang lebih tinggi, tentunya investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Penyebab kedua yang menyebabkan *Size* meningkat sehingga membuat Return On Assets meningkat pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, disebabkan oleh rata-rata laba bersih setelah pajak pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan dari tahun 2015 - 2019. Hal ini berdampak pada ukuran perusahaan (*Size*) karena laba bersih setelah pajak adalah menambah total aset. Dengan ukuran perusahaan yang besar, perusahaan akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan laba. Sehingga implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan adalah: 1) sebaiknya mempertahankan kemampuan

menghasilkan laba yang sudah baik agar ukuran perusahaan senantiasa meningkat. 2) lebih mengefisienkan operasionalnya dan meningkatkan penjualannya agar menghasilkan laba yang optimal. Karena dengan penjualan yang tinggi dan efisiensi dalam operasional akan menghasilkan laba yang tinggi. Sedangkan implikasi manajerial bagi investor adalah sebaiknya memperhatikan perkembangan *Size* yang meningkat, karena berdampak pada meningkatnya Return on Assets (ROA) . Teori signaling mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Oleh karena *Size* menunjukkan besarnya ukuran perusahaan, maka tren *Size* yang meningkat dapat memicu respon pasar terhadap informasi Return on Assets. Penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa *Size* berpengaruh positif (namun tidak signifikan) terhadap Return on Assets (ROA) . Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca dan Widjaja (2019) yang menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

#### **Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* dengan arah negatif. Artinya besar kecilnya nilai *Inventory Turnover* mempengaruhi *Return On Assets*, semakin menurun *Inventory Turnover* maka *Return On Assets* akan meningkat. Deskriptif data menunjukkan bahwa rata-rata *Inventory Turnover* yang menurun dan rata-rata Return on Assets yang meningkat pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dari tahun 2015 – 2019. Hal ini mendukung uji hipotesis bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Return on Assets. Perputaran Persediaan merupakan rasio yang mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode, dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Persediaan diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Deskriptif data tentang rata-rata harga pokok barang yang terjual dan rata-rata persediaan pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode tahun 2015 – 2019 meningkat. namun peningkatan persediaan lebih besar dari peningkatan harga pokok barang yang terjual. Hal ini yang menyebabkan tren perputaran persediaan menurun. Hal ini mendukung hasil uji hipotesis bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) . Berdasarkan uraian diatas maka implikasi manajerial bagi perusahaan adalah: 1) manajemen perusahaan sebaiknya mengoptimalkan manajemen persediaannya, oleh karena persediaan merupakan unsur terbesar dalam aktiva dan berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan, terutama dalam perusahaan industri jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka proses produksi akan terganggu. 2) sebaiknya persediaan harus cepat terjual, karena jika tidak cepat terjual akan mengurangi laba baik karena persediaan yang terlalu tinggi juga ada kemungkinan barang menjadi rusak, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaannya untuk mendapatkan laba yang maksimal. Sedangkan implikasi manajerial bagi investor adalah sebaiknya berhati-hati dengan trend perputaran persediaan yang menurun, karena akan berdampak pada penjualan dan Return on Assets. Teori signaling menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri

informasi. Perusahaan yang memiliki tingkat Perputaran Persediaan yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas untuk menunjukkan kredibelnya perusahaan tersebut dan selanjutnya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka Perputaran Persediaan dapat memicu respon pasar terhadap informasi Return on Assets. Penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Return on Assets. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh, et al. (2019) menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets.

### **Pengaruh Receivable Turnover Terhadap Return On Assets.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Artinya besar kecilnya nilai *Receivable Turnover* mempengaruhi *Return On Assets*. Deskriptif data menunjukkan bahwa rata-rata *Receivable Turnover* dari tahun 2015 - 2019 mengalami penurunan, dan rata-rata *Return On Assets* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari tahun 2015 - 2019. Artinya semakin rendah *Receivable Turnover*, akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau bahkan berapa kali dana yang tertanam dalam piutang. Secara umum rasio piutang termasuk ke dalam rasio aktivitas, yang dapat digunakan mengukur seberapa efektivitas perusahaan tersebut dapat menagih kreditnya tersebut menjadi kas. Hal yang menyebabkan menurunnya *Receivable Turnover* sehingga membuat meningkatnya *Return On Assets* adalah peningkatan penjualan bersih yang lebih besar dibandingkan peningkatan piutang. Kemudian data deskriptif rata-rata penjualan mengalami peningkatan, sedangkan rata-rata piutang stagnan pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode tahun 2015 - 2019, Hal ini yang membuat tren perputaran piutang menurun, sehingga mengakibatkan Return on Assets meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka implikasi manajerial bagi perusahaan dalam hal ini adalah manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan perputaran piutangnya dengan cara mempercepat penagihannya, karena dengan semakin cepat tertagih, semakin kecil kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih. Sehingga akan membuat Return on Assets meningkat. Sedangkan implikasi manajerial bagi investor adalah sebaiknya berhati-hati terhadap perusahaan yang memiliki trend perputaran piutang yang menurun, karena berdampak pada Return on Assets. Berdasarkan teori signaling, perputaran piutang yang menurun akan memberi sinyal yang kurang baik bagi investor akan kemungkinan menurunnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Oleh karena perputaran piutang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menagih piutangnya. Apabila perusahaan mendapat kemungkinan tidak tertagihnya piutang, maka uang masuk dari pelanggan akan terganggu. Fungsi Perputaran Piutang adalah untuk mengetahui pengelolaan piutang suatu perusahaan dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiand, et al. (2017), Saleh, et al. (2019) yang menunjukkan perputaran piutang berpengaruh terhadap Return on Assets.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta interpretasinya maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. 2) *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan

terhadap *Return On Assets*. 3) *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. 4) *Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. 5) *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan interpretasi penelitian maka pada penelitian ini dapat ditarik implikasi manajerial sebagai berikut: 1) Sebaiknya memperhatikan perkembangan *Debt to Equity Ratio* yang menurun, karena berdampak pada meningkatnya *Return On Assets*. 2) Sebaiknya memperhatikan perkembangan *Current Ratio* yang meningkat, karena berdampak pada meningkatnya Profitabilitas (*Return On Assets*). 3) Sebaiknya memperhatikan perkembangan *Size* yang meningkat, karena berdampak pada meningkatnya Profitabilitas (*Return On Assets*). 4) Sebaiknya berhati-hati dengan trend perputaran persediaan yang menurun, karena akan berdampak pada penjualan dan *Return On Assets*. 5) Sebaiknya berhati-hati terhadap perusahaan yang memiliki trend perputaran piutang yang menurun, karena berdampak pada *Return on Assets*.

### Daftar Pustaka

- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Media Staff Indonesia.
- Brigham dan Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiang, Feibi Teresa Sifrid S. Pangemanan, Natalia Y.T. Gerungai (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2*, 2303-1174.
- Damayanti, Ameilia., Ambarwati., dan Susilawati. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Wholesale and Retail Trade di BEI. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 1 (2), 194-210, ISSN : 2684-8791.
- Fransisca, Ellysa, dan Widjaja. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1 (2), 199-206.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjadi, S. (2015). *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis*. Bogor: In Media.
- Indrabudiman, Amir, (2016). *Social Enterprise Characteristics and Environmental Disclosures in Annual Reports of Mining Companies of Indonesia (2015)*. *International Journal of Management, Accounting & Economics* Vol.2, No.1: 41-56.
- Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEI)*. Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-8)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Maria, Madalena., Wiagustini., dan Sedana. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO) Dili Timor-Leste. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8 (1), 23-40, ISSN: 2337-3067.
- Noor, Juliansyah. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenada Group.
- Rodoni, Ahmad. dan Ali, Herni. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saleh, Rahman, Jaelani La Masidonda, Jusuf Sahupala (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Rahman Saleh. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Persediaan Terhadap Roi (Return On Invesment) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Adventage*. Volume 7 Nomor 2.
- Utama, Alfarizi C. dan Abdul Muid. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 03, Nomor 02, Tahun 2014, Halaman 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806.

